



BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Globalisasi berdampak pada perekonomian dunia, di mana perekonomian dunia dari waktu ke waktu semakin berkembang termasuk juga di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan perekonomian tersebut, maka semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Mengembangkan usaha membutuhkan dana. Perusahaan memiliki alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan (Riyanto, 1995:156). Pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan dan akumulasi depresiasi, sedangkan pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang atau dengan menerbitkan obligasi, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan modal dalam bentuk saham.

Pendanaan yang berasal dari luar atau dana eksternal ini sangat berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat memperkuat struktur modal dari perusahaan tersebut terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Salah satu sarana untuk mendapatkan dana eksternal adalah melalui pasar modal disamping *supplier* dan bank (Riyanto, 1995:164). Selain bermanfaat bagi perusahaan yang memerlukan tambahan dana, pasar modal juga digunakan sebagai salah satu alternatif investasi, baik bagi perusahaan atau pihak lain (individu) yang kelebihan dana. Adanya alasan tersebut, maka kegiatan di pasar modal semakin

berkembang. Salah satu instrumen yang ada di dalam pasar modal yang paling banyak diperdagangkan adalah saham.

Saham (*stock*) adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (**Fakhruddin dan Hadiano, 2001:330**). Investasi dalam bentuk saham mempunyai tingkat hasil yang besar, meskipun juga mempunyai risiko yang cukup besar pula. Saham yang diperjual belikan di pasar modal memiliki harga, sesuai dengan kinerja perusahaan (emiten). Harga pasar saham atau harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperjual belikan di pasar (**Weston dan Brigham, 1993:225**).

Perusahaan yang *go public* mempunyai tujuan yang bersifat normatif, yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan (**Yuliati, 2002:21-26**). Tujuan yang bersifat normatif ini tidak mudah dicapai, karena harga pasar saham berfluktuasi di bursa efek. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu.

Para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain (**Horne, 1997:5**). Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham maka dapat mengakibatkan turunnya harga saham di pasar.

Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (**Moestika dan Andhaniwati, 2002:27-32**). Faktor intern atau yang lazim disebut faktor fundamental merupakan faktor yang berasal dari dalam intern perusahaan yang keberadaannya dapat dikendalikan.

Faktor intern ini tercermin dari rasio-rasio keuangan perusahaan yang merupakan laporan kinerja emiten (Riyanto,1995:254). Kebutuhan investor tentang informasi kinerja perusahaan yang berhubungan dengan harga saham semakin meningkat karena investor ingin mengurangi risiko, sehingga diperlukan analisis fundamental terhadap harga saham industri yang *go public* di bursa efek, (Yuliati, 2002:20-26). Faktor ke dua yang mempengaruhi harga saham adalah faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, yang keberadaannya tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan yang menjual sahamnya di bursa, misalnya kebijakan pemerintah, perkembangan ekonomi dunia, maupun krisis moneter.

Dalam realitasnya, ada perusahaan-perusahaan yang sensitif terhadap krisis dan ada pula perusahaan-perusahaan yang kurang sensitif terhadap krisis (Setiawati dan Ernawati, 2002:3-30). Salah satu industri yang tidak terpengaruh secara akut oleh adanya krisis moneter di Indonesia adalah perusahaan-perusahaan rokok. Perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ada tiga, yaitu PT BAT Indonesia Tbk. (BATI), PT Gudang Garam Tbk. (GGRM), dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP). Dari perbandingan antara ROI (*Return on Investment*) dan HS (Harga Saham) yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, diketahui bahwa harga saham industri rokok berfluktuasi (naik dan turun) tidak selaras dengan berfluktuasinya (naik dan turun) ROI. Sesuai dengan konsepnya, apabila ROI meningkat maka harga saham akan meningkat, namun dalam realitasnya tidak demikian yang dialami oleh ketiga perusahaan rokok tersebut. Misal, ROI dari PT BAT Indonesia Tbk. pada tahun 2001 sebesar 15,52%, yaitu meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2000 (7,07%), tetapi harga saham yang

diharapkan meningkat realitasnya justru menurun dari Rp 12.100/lbr (tahun 2000) menjadi Rp 6.300/lbr (tahun 2001). Demikian halnya yang dialami oleh PT Gudang Garam Tbk., ROI pada tahun 2002 sebesar 14,0% menurun bila dibandingkan dengan ROI tahun 2001 (15,52%), tetapi harga saham justru mengalami peningkatan dari Rp 8.650/lbr (tahun 2001) menjadi Rp 9.658/lbr (tahun 2002).

Tabel 1.1
Perbandingan ROI dan Harga Saham Industri Rokok
yang *Go Public* di P.T. Bursa Efek Jakarta
Tahun 2000-2002

TAHUN	BATI		GGRM		HMSP	
	ROI (%)	HS (Rp/lbr)	ROI (%)	HS (Rp/lbr)	ROI (%)	HS (Rp/lbr)
2000	7,07	12.100	20,69	13.000	11,89	14.900
2001	15,52	6.300	15,52	8.650	10,09	3.200
2002	17,00	8.992	14,00	9.658	17,00	4.202

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (2002).

Keterangan:

BATI : PT BAT Indonesia Tbk.

GGRM : PT Gudang Garam Tbk.

HMSP : PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

ROI : *Return on Investment*

HS : Harga Saham

Kondisi yang bertolak belakang tersebut tidak terjadi pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (tahun 2000-2002), karena ROI yang menurun (dari 11,89% menjadi 10,09%) diikuti dengan harga saham yang menurun pula (dari Rp 14.900/lbr menjadi Rp 3.200/lbr), demikian juga pada saat ROI meningkat (dari 10,09% menjadi 17,00%) harga saham pun juga ikut meningkat (dari Rp 3.200/lbr menjadi Rp 4.202/lbr). Ini menunjukkan bahwa berfluktuasinya harga saham industri rokok adalah suatu masalah.

Harga saham industri rokok yang berfluktuasi di atas dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor fundamental. Peneliti terdahulu **Yuliati (2002:20-26)**, pernah menganalisis berfluktuasinya harga saham industri rokok tersebut (tahun 1994-2000) melalui faktor internal, yaitu *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *divident payout ratio* (DPR), dan *book value per share* (BVPS), ternyata hanya ROE dan BVPS yang mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan pengaruh ROI dan DPR terhadap harga saham adalah negatif.

Penelitian yang dilakukan ini ingin menganalisis faktor internal yang belum dikaji oleh peneliti terdahulu, yaitu *dividend per share* (DPS), *total debt to equity ratio* (TDER), dan *retention rate* (RR). Hal ini didasarkan suatu pertimbangan bahwa: (1) *DPS* merupakan perbandingan antara jumlah laba yang dibagikan dengan jumlah lembar saham yang beredar. *Dividend* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham dan salah satu potensi keuntungan bagi investor disamping *capital gain*, sehingga *dividend* adalah merupakan variabel penting yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi dalam saham (**Astaninetu, 2002:7-12**); (2) *TDER* adalah rasio perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Semakin besar jumlah hutang dibandingkan dengan modal sendiri, berarti risiko bagi para investor semakin tinggi. Sesuai dengan konsep *risk and return*, maka investor hanya mau menanggung risiko yang sesuai dengan *return* yang diharapkan. *Ratio* ini bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap harga saham (**Astaninetu, 2002:7-12**); dan (3) *RR* adalah perbandingan antara laba yang ditahan (*retained earnings* atau RE) dengan laba bersih (*earning*

after taxes atau EAT). *Ratio* ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan. *Retention rate* (RR) dipengaruhi oleh *retained earnings* (RE), semakin tinggi RE semakin tinggi RR, dan RR yang tinggi berpengaruh terhadap pertumbuhan *dividend*, sehingga harga saham meningkat (Astawinetu, 2002:7-12).

Dalam usaha mengetahui adanya pengaruh *dividend per share*, *total debt to equity ratio*, dan *retention rate* terhadap industri rokok yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta, maka berikut ini diadakan penelitian dengan judul, “Pengaruh *Dividend Per Share*, *Total Debt To Equity Ratio*, dan *Retention Rate* terhadap Harga Saham Industri Rokok Yang *Go Public* di PT Bursa Efek Jakarta.”

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dikatakan bahwa berfluktuasinya harga saham industri rokok yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta diduga dipengaruhi oleh *dividend per share*, *total debt to equity ratio*, dan *retention rate*, sehingga masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh nyata *dividend per share*, *total debt to equity ratio*, dan *retention rate* secara simultan terhadap harga saham industri rokok yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah ada pengaruh nyata *dividend per share* terhadap harga saham industri rokok yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta?
3. Apakah ada pengaruh nyata *total debt to equity ratio* terhadap harga saham industri rokok yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta?
4. Apakah ada pengaruh nyata *retention rate* terhadap harga saham industri rokok yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta?

5. Manakah di antara tiga variabel bebas yang disebutkan di atas yang berpengaruh dominan terhadap harga saham industri rokok yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *dividend per share*, *total debt to equity ratio*, dan *retention rate* secara simultan terhadap harga saham industri rokok yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham industri rokok yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total debt to equity ratio* terhadap harga saham industri rokok yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh *retention rate* terhadap harga saham industri rokok yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta.
5. Untuk mengetahui manakah di antara tiga variabel bebas yang disebutkan di atas yang berpengaruh dominan terhadap harga saham industri rokok yang *go public* di PT Bursa Efek Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat disumbangkan dengan hasil penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Manfaat Bagi Akademik

Mendukung berkembangnya dunia ilmu pengetahuan di era globalisasi sekarang ini, terutama untuk pokok bahasan harga saham dan variabel-variabel yang mempengaruhinya, yang nantinya diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para peneliti lain yang akan mengembangkan hasil penelitian ini di waktu-waktu yang akan datang.

2. Manfaat Bagi Emiten

Sebagai alternatif sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan harga saham di bursa efek dan sejauhmana faktor fundamental mempengaruhi harga saham tersebut.

3. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai bentuk nyata dalam mengaplikasikan teori manajemen keuangan yang diperoleh di bangku kuliah pada dunia usaha, dan melatih diri dalam menganalisis serta memecahkan masalah bisnis yang aktual.

1.5. Sistematika Skripsi

Skripsi ini ditulis dalam lima bab yang disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab pertama disajikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 Tinjauan Kepustakaan

Pada bab kedua disajikan mengenai: (1) penelitian terdahulu, (2) landasan teori yang terdiri dari: (a) deskripsi teoritis, yang terdiri dari pasar modal, *dividend per share*, *total debt to equity ratio*, *retention rate*, dan harga saham, dan (b) rerangka teoritis, dan (3) hipotesis.

Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab ketiga dijelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, pengukuran data, alat dan metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Pada bab keempat ini disajikan mengenai analisis data dan pengujian hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda, analisis determinasi berganda, analisis korelasi berganda, analisis determinasi parsial, uji hipotesis secara simultan, uji hipotesis secara parsial, dan pembahasan.

Bab 5 Simpulan dan Saran

Pada bab kelima, yaitu bab terakhir ini disajikan mengenai simpulan yang berisi rangkuman dari hasil penelitian dan saran bagi para emiten yang menjual sahamnya di PT Bursa Efek Jakarta.